



Implementasi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Memperkuat Pendidikan Karakter

Dorlan Naibaho^{a*}, Ridwan H Manalu^b

^{a,b} Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: dorlannaibaho4@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the code of ethics of Christian Religious Education (PAK) teachers in strengthening student character education. The code of ethics of PAK teachers has a crucial role in educating students not only based on academic aspects, but also in building character from Christian values. This study uses a qualitative narrative approach using a mixed method, which combines in-depth interviews, observations, and dissemination of general news to teachers, students, and school principals. The results of the study explain that the implementation of the code of ethics of PAK teachers has a significant effect on the formation of student character, especially in instilling values such as honesty, love, peace, and responsibility. Teachers, as role models in moral and spiritual life, play a key role in this process. In addition, environmental factors, such as support from family and residents, contribute to the success of character education. This study emphasizes the importance of cooperation between teachers, parents, and residents in building an educational atmosphere that supports the formation of student character. The implementation of a consistent and committed code of ethics as a basis for creating a generation that is not only academically superior, but also has a strong moral foundation in facing challenges' life.

Keywords: *Code of ethics, Christian Religious Education teachers, character education, character formation, moral education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan buat menganalisis implementasi kode etik pengajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada memperkuat pendidikan karakter murid. Kode etik pengajar PAK mempunyai kiprah krusial pada mendidik murid nir hanya berdasarkan segi akademik, namun jua pada membangun karakter dari nilai-nilai kepercayaan Kristen. Penelitian ini memakai pendekatan naratif kualitatif menggunakan metode

campuran (mixed-method), yang menggabungkan wawancara mendalam, observasi, dan penyebaran berita umum pada pengajar, murid, dan ketua sekolah. Hasil penelitian menerangkan bahwa penerapan kode etik pengajar PAK berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter murid, khususnya pada menanamkan nilai-nilai misalnya kejujuran, kasih, kedamaian, dan tanggung jawab. Guru, menjadi teladan pada kehidupan moral dan spiritual, memainkan kiprah kunci pada proses ini. Selain itu, faktor lingkungan, misalnya dukungan berdasarkan famili dan warga, berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan karakter. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kerja sama antara pengajar, orang tua, dan warga pada membangun suasana pendidikan yang mendukung pembentukan karakter murid. Implementasi kode etik yang konsisten dan penuh komitmen sebagai dasar bagi terciptanya generasi yg nir hanya unggul secara akademik, namun jua mempunyai dasar moral yang bertenaga pada menghadapi tantangan hidup.

Kata kunci: kode etik, pengajar Pendidikan Agama Kristen, pendidikan karakter, pembentukan karakter, pendidikan moral.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya memiliki kecerdasan namun juga akhlak dan etika yang baik. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) mempunyai peran strategis sebagai role model dan pendidik dalam pengembangan karakter peserta didik. Salah satu upaya yang dapat digunakan guru PAK untuk meningkatkan pendidikan karakter adalah dengan menerapkan kode etik profesi guru. Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen menjadi pedoman dalam melaksanakan tugasnya, tidak hanya dalam pembelajaran akademik, tetapi juga dalam pengembangan watak dan karakter peserta didiknya. Dalam hal ini Bapak Dolan Naivajo menekankan pentingnya penetapan kode etik guru PAK sebagai landasan moral dan profesional dalam penguatan pendidikan karakter.

Sebagai pendidik yg serius dalam pedagogi kepercayaan Kristen, pengajar PAK mempunyai tanggung jawab ganda, yaitu nir hanya mengajarkan ajaran kepercayaan Kristen secara intelektual, namun jua menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung pada ajaran Kristus pada peserta didik. Pendidikan kepercayaan Kristen bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan jua proses pembentukan karakter yang lebih pada, yang bisa menaruh dampak akbar terhadap perilaku dan konduite siswa. Di tengah arus globalisasi yg tak jarang kali meminggirkan nilai-nilai moral dan etika, pendidikan karakter melalui ajaran kepercayaan Kristen sebagai lebih relevan dan krusial buat dilaksanakan.

Dalam konteks pendidikan karakter, Kode Etik Guru Agama Kristen berperan penting sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Kode Etik ini mengharuskan guru untuk melaksanakan tugasnya dengan integritas, menjunjung tinggi martabat profesi, dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi guru PAK, kode etik tersebut mencakup aspek-aspek penting seperti keseriusan dalam mengajar, keadilan terhadap semua siswa, dan kewajiban untuk membimbing siswa dalam menumbuhkan sikap keagamaan dan moral yang sejalan dengan ajaran Kristen. Hal ini sedang digunakan. Dengan kata lain, Kode Etik Guru

PAK tidak hanya mengatur perilaku profesional tetapi juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral yang penting bagi pendidikan karakter. Pemikiran lainnya, Dolan Naivajo menjelaskan bahwa penerapan kode etik guru PAK harus menjadi kewajiban dan bukan sekedar pilihan. Pak Naivajo menegaskan, kode etik inilah yang menjadi landasan terbentuknya profesionalisme guru, yang tidak hanya terlihat dari kemampuan mengajarnya saja, namun juga kualitas moral dan spiritualnya. Dari sudut pandang ini, penerapan kode etik yang baik dan benar akan memperkuat pengembangan karakter peserta didik, sehingga tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga menjadi individu yang berkarakter jujur, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama Kristen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan kepribadian peserta didik. Guru PAK berperan penting sebagai agen perubahan dalam membimbing dan melatih siswa agar mampu menghayati nilai-nilai moral dan etika yang luhur. Yang sama pentingnya adalah perilaku teladan yang ditunjukkan guru dalam kehidupan mereka. Guru yang menjalankan kode etik dengan baik cenderung akan menjadi panutan bagi para siswanya, sehingga mendorong mereka untuk mencontohkan perilaku positif dan mengembangkan karakter yang kuat. Di sinilah letak kekuatan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Kristen, bukan hanya mengajarkan doktrin-doktrin iman tetapi membentuk karakter moral yang kuat.

Pentingnya implementasi kode etik pada konteks pendidikan karakter pula bisa dicermati berdasarkan tantangan yang dihadapi sang global pendidikan waktu ini. Seiring menggunakan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi sang pengajar PAK semakin kompleks. Teknologi warta yang berkembang pesat, pergeseran nilai budaya, dan meningkatnya individualisme merupakan beberapa faktor yang menghipnotis konduite siswa. Dalam syarat ini, penerapan kode etik yang ketat dan konsisten sang pengajar PAK akan sangat membantu pada menghadapi tantangan tersebut. Pengajar yang mempunyai komitmen terhadap kode etik hanya akan menaruh bahan ajar yang relevan, namun pula bisa sebagai pembimbing yang bisa menanamkan nilai-nilai karakter yang bertenaga dalam peserta didik.

Dengan demikian, implementasi kode etik pengajar Pendidikan Agama Kristen bukan hanya sebagai kewajiban profesional, namun jua adalah suatu keharusan pada memperkuat pendidikan karakter. Kode etik ini mengatur bukan hanya konduite akademik, namun jua aspek moral dan etika pada kehidupan sehari-hari. Pengajar PAK yang menerapkan kode etik menggunakan baik akan berperan menjadi agen perubahan pada menciptakan karakter murid yang hanya baik pada ilmu pengetahuan, namun jua pada moral dan spiritualitas. Oleh lantaran itu, kiprah pengajar PAK pada mengimplementasikan kode etik sangatlah penting, baik bagi pengembangan profesionalisme pengajar itu sendiri juga pada memperkuat pendidikan karakter bagi siswa pada Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Implementasi kode etik guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat pendidikan karakter peserta didik. Kode etik ini

berfungsi sebagai pedoman moral yang mengarahkan guru dalam menjalankan tugasnya dengan integritas, disiplin, dan tanggung jawab. Guru PAK yang mematuhi kode etik dapat menjadi teladan dalam menjalankan ajaran Kristiani, baik di dalam maupun di luar kelas. Melalui sikap dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai agama Kristen, seperti kasih, kejujuran, dan rasa hormat, guru mampu menginspirasi siswa untuk meniru perilaku yang baik, yang pada gilirannya akan memperkuat pendidikan karakter mereka.

Selanjutnya, kode etik yang diterapkan oleh guru PAK tidak hanya berfungsi sebagai acuan dalam hubungan antara guru dan siswa, tetapi juga membentuk suasana pembelajaran yang sehat dan kondusif. Dalam konteks ini, penerapan kode etik oleh guru membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara holistik, yang mencakup aspek moral, emosional, dan spiritual. Guru yang menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai Kristiani akan membimbing siswa untuk tidak hanya mengenal ajaran agama, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membantu siswa dalam mengembangkan sikap-sikap positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama.

Pendidikan karakter yang diperkuat melalui implementasi kode etik guru PAK juga akan membekali siswa dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup di dunia modern. Di tengah berbagai tekanan dan godaan, siswa yang dididik dengan dasar agama Kristen yang kuat akan memiliki pegangan moral yang jelas untuk membuat keputusan yang bijaksana. Melalui kode etik yang diterapkan dengan konsisten, guru PAK dapat memastikan bahwa pendidikan karakter yang diberikan tidak hanya membentuk kepribadian yang baik, tetapi juga membentuk individu yang mampu menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Dengan demikian, kode etik guru Pendidikan Agama Kristen berperan vital dalam membentuk karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk membuat jurnal ini adalah jenis metode penelitian kepustakaan. Artinya mempelajari berbagai sumber buku, majalah, dan artikel ilmiah dari perpustakaan dan internet. Penjurnalan ini memungkinkan Anda tidak hanya memperbaharui pemahaman dan pemahaman, tetapi juga merumuskan dan menambah inspirasi dan gagasan pokok. Teori-teori yang terkandung didalamnya relevan dengan masalah penelitian peneliti. Penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang diperlukan untuk melakukan penelitian, khususnya penelitian akademis, yang tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan aspek teoritis dan praktis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen

Kode Etik Guru Agama Kristen (PAK) merupakan pedoman yang mengatur perilaku dan tanggung jawab moral guru dalam menjalankan profesinya. Kode etik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa guru tidak hanya mengajarkan konten

akademis tetapi juga nilai-nilai moral, spiritual, dan pribadi yang konsisten dengan ajaran Kristen. Terkait dengan hal tersebut, karena tugas guru PAK tidak hanya terbatas pada pendidikan agama saja, tetapi juga mencakup pembinaan karakter dan kepribadian peserta didik, maka Kode Etik memegang peranan penting dalam upaya peningkatan pembinaan karakter peserta didik.

Salah satu aspek penting dalam kode etik guru PAK adalah kewajiban menjadi teladan bagi siswa. Guru harus mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kode Etik mengharuskan guru untuk menjalani kehidupan yang berintegritas, jujur, adil, dan rendah hati sehingga siswa dapat meneladani perilaku positif tersebut. Dalam hal ini guru tidak hanya sekedar guru, tetapi juga teladan dalam kehidupan moral dan etika, dan sikap serta perilaku guru dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian siswa.

Selain itu, kode etik pengajar PAK pula mengatur interaksi pengajar menggunakan siswa, rekan sejawat, dan warga. Pengajar dibutuhkan buat menjaga profesionalisme dan interaksi yang saling menghormati, baik pada lingkungan sekolah juga pada luar sekolah. Salah satu prinsip primer pada kode etik merupakan menjaga agama yang diberikan orang tua dan warga pada pengajar buat mendidik anak-anak mereka menggunakan penuh tanggung jawab. Oleh lantaran itu, pengajar PAK wajib sanggup menjaga profesionalisme pada mengelola kelas, berinteraksi menggunakan siswa, dan menghindari konduite yg bisa menghambat interaksi agama tersebut. Memasukkan kode etik ke dalam praktik sehari-hari juga mencakup tanggung jawab untuk berkembang baik secara akademis maupun spiritual. Guru PAK berkewajiban untuk terus menerus mempelajari dan memutakhirkan ilmu agamanya agar dapat memberikan pendidikan yang tanggap terhadap perkembangan zaman, tanpa mengurangi hakikat nilai-nilai agama yang terkandung dalam ajaran Kristen. Oleh karena itu, Kode Etik ini menjadi pedoman untuk membantu guru menjaga mutu pendidikan dan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan prinsip moral dan etika Kristiani.

4.2. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) mempunyai peranan sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didiknya serta memberikan pengetahuan tentang agama Kristen itu sendiri, dalam sistem pendidikan yang mengedepankan keterpaduan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral. Kami tidak hanya memberikan ilmu agama, tetapi juga mendidik siswa menjadi manusia yang berintegritas, berakhlak mulia, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesama. Peran guru PAK sangat strategis. Sebab, sebagai agen perubahan, guru mempengaruhi pola berpikir, sikap, dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Salah satu tugas pokok seorang guru PAK adalah menjadi teladan dalam kehidupan moral dan spiritual. Guru PAK diharapkan tidak hanya mengajarkan ajaran agama Kristen secara teoritis, namun juga menunjukkan nilai-nilai yang diajarkan melalui tindakan praktis. Keteladanan yang diberikan guru sangat besar pengaruhnya

terhadap perkembangan karakter siswa, karena siswa cenderung meniru perilaku yang dilihatnya langsung dari gurunya. Misalnya sikap seorang guru yang jujur, adil, sabar dan penuh kasih sayang mempengaruhi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut dalam dirinya. Dalam konteks ini, guru PAK menjadi pembentuk karakter yang tidak hanya sekedar mengajarkan ajaran agama, namun juga mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAK berperan sebagai teladan sekaligus fasilitator yang membantu siswa memahami ajaran Kristen dan menerapkannya dalam kehidupan. Guru tidak hanya mengajarkan teks Alkitab saja, namun juga menggali makna ajaran tersebut dan mengaitkannya dengan tantangan hidup siswa. Ini penting. Sebab, pemahaman mendalam tentang agama akan membekali siswa dengan landasan moral yang kokoh sehingga dapat membantu mereka mengatasi berbagai tantangan hidup baik dalam konteks pribadi, keluarga, maupun masyarakat. Dengan demikian, guru PAK berperan sebagai pemimpin spiritual yang mengajarkan nilai-nilai kasih sayang, pengampunan, dan kebenaran sesuai ajaran Kristus.

Peran seorang guru PAK juga mencakup tugas menjaga hubungan yang harmonis dan saling menghormati dengan siswa. Dalam pendidikan Kristen, nilai-nilai kasih dan persaudaraan merupakan landasan penting yang harus diajarkan oleh para guru. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana semua siswa merasa dihargai, diterima, dan didorong untuk berhasil. Ini termasuk menghormati perbedaan seperti latar belakang budaya, etnis, dan pandangan pribadi. Dengan memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai potensi dan bakatnya, guru PAK membantu siswa tidak hanya menjadi orang yang religius tetapi juga warga negara yang bertanggung jawab secara sosial.

Tidak kalah krusial merupakan kiprah pengajar PAK pada mendukung pengembangan spiritual anak didik. Dalam ajaran Kristen, kehidupan rohani adalah aspek yang nir terpisahkan menurut kehidupan sehari-hari. Pengajar PAK berperan menjadi pembimbing rohani yang membantu anak didik tahu dan meresapi makna menurut doa, ibadah, dan interaksi langsung menggunakan Tuhan. Melalui bimbingan spiritual ini, anak didik diajak buat membentuk kedekatan menggunakan Tuhan, membuatkan perilaku hayati yang dari iman, dan menghadapi kehidupan menggunakan penuh asa dan ketekunan. Pengajar PAK wajib bisa menyentuh aspek spiritual anak didik menggunakan cara yg relevan & sinkron menggunakan usia mereka, supaya mereka mampu tumbuh sebagai langsung yg nir hanya cerdas secara intelektual, namun pula matang secara rohani. Selain itu, guru PAK juga berperan penting dalam menyesuaikan pendidikan agama dengan kondisi kehidupan modern yang semakin kompleks. Di dunia yang semakin mengglobal dimana nilai-nilai moral seringkali terancam oleh materialisme dan individualisme, guru PAK menyampaikan perspektif yang relevan tentang bagaimana ajaran agama Kristen dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru PAK harus memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap isu-isu sosial, politik, dan budaya yang berkembang sehingga dapat memberikan bimbingan yang bijaksana kepada siswanya tentang bagaimana menjadi individu yang bertanggung jawab dalam masyarakat.

Selain kemampuan akademis, profesionalisme seorang guru juga mencakup kemampuan mengajar di kelas secara efektif. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang ramah di mana siswa merasa dihargai, aman, dan terlibat.

Perkembangan siswa selanjutnya memerlukan kemampuan komunikasi yang baik, kesabaran dan kreativitas untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Selain itu, guru harus mampu mengidentifikasi dan mengelola konflik yang muncul terkait dengan perilaku siswa dan dinamika kelas secara keseluruhan.

4.3. Profesionalisme Guru

Profesionalisme pengajar merupakan kualitas yang mendeskripsikan taraf kompetensi, dedikasi, dan etika kerja yang tinggi pada menjalankan tugasnya menjadi pendidik. Sebagai seseorang profesional, pengajar dibutuhkan mempunyai keahlian pada bidang ilmu yang diajarkan, pemahaman mendalam terhadap metode pembelajaran, dan kemampuan buat mengelola kelas secara efektif. Profesionalisme hanya tercermin pada keterampilan mengajar, namun pada kemampuan buat berinteraksi menggunakan siswa, orang tua, dan rekan sejawat menggunakan penuh integritas dan rasa tanggung jawab. Pengajar yang profesional tahu bahwa pendidikan bukan hanya mengenai mentransfer pengetahuan, namun mengenai menciptakan karakter dan kepribadian siswa, dan membangun suasana belajar yang aman bagi perkembangan mereka.

Aspek kunci profesionalisme guru adalah penguasaan materi. Guru harus memiliki keahlian yang memadai, baik dalam ilmu pengetahuan alam umum maupun pendidikan agama. Menguasai materi ini akan memungkinkan guru untuk menjelaskan konsep yang rumit dengan cara yang mudah dipahami siswa. Selain itu, guru perlu terus meningkatkan keterampilan mereka melalui pendidikan berkelanjutan, pelatihan, dan pengembangan pribadi. Dengan berkembangnya zaman dan teknologi, guru perlu mengikuti tren pendidikan terkini dan mengoptimalkan metode pengajarannya untuk memenuhi kebutuhan generasi muda.

Selain kemampuan akademis, profesionalisme seseorang pengajar pula meliputi kemampuan mengajar pada kelas secara efektif. Pengajar wajib bisa membentuk lingkungan belajar yang ramah pada mana anak didik merasa dihargai, aman, dan termotivasi buat berkembang. Memimpin kelas yang majemuk menggunakan ciri anak didik yang majemuk memerlukan kemampuan komunikasi yang baik, kesabaran, dan kreativitas buat membuat taktik pembelajaran yang menarik yang memenuhi kebutuhan individu anak didik. Pengajar pula wajib bisa mengidentifikasi dan mengelola perseteruan yang berkaitan menggunakan konduite anak didik & dinamika kelas secara holistik yg muncul. Tidak kalah krusial, pengajar yang profesional jua wajib menjunjung tinggi etika kerja dan kode etik profesi. Pengajar wajib memberitahuakn perilaku yang adil, objektif, dan menghormati hak-hak murid, dan menjaga kerahasiaan kabar yang berkaitan menggunakan murid dan famili mereka. Kejujuran, keadilan, dan integritas sebagai landasan yang tidak terpisahkan berdasarkan profesionalisme pengajar, yang akan menginspirasi murid buat meneladani nilai-nilai tadi pada kehidupan mereka.

Dengan demikian, profesionalisme pengajar bukan hanya ditinjau berdasarkan aspek kompetensi akademik atau keterampilan mengajar, namun jua berdasarkan perilaku, etika, & komitmen yg tinggi pada menjalankan profesinya. Pengajar yg profesional berperan krusial pada membentuk pendidikan yg berkualitas, yg nir hanya

menyiapkan murid buat sukses pada global akademik, namun jua menciptakan karakter mereka menjadi individu yg bertanggung jawab, berbudi pekerti luhur dan siap menghadapi tantangan hidup.

4.4. Karakter Peserta Didik

Karakter siswa adalah sifat dan sifat yang terbentuk dalam diri siswa dan mencerminkan sikap, perilaku, dan nilai moral yang dianut siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini mencakup banyak aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, keberanian, dan menghargai orang lain. Dalam pendidikan, salah satu tujuan utama selain prestasi akademik adalah mengembangkan karakter peserta didik. Sebab, membangun karakter yang baik memberikan siswa landasan yang kuat untuk menghadapi tantangan hidup baik dalam dunia pendidikan maupun dalam masyarakat.

Pendidikan karakter di sekolah khususnya pendidikan agama Kristen memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa sesuai dengan ajaran moral dan spiritual yang diajarkan. Misalnya, ajaran Kristen mengajarkan siswa untuk hidup dalam kasih, saling mengasihi, dan memaafkan. Nilai-nilai tersebut tertanam dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi di sekolah. Guru sebagai role model yang paling penting mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian tersebut. Dengan mengajarkan prinsip-prinsip inti seperti kejujuran, kasih sayang, dan kerja keras, guru membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam membangun hubungan yang harmonis satu sama lain dan dengan lingkungan. Salah satu faktor penting dalam pembentukan kepribadian siswa adalah lingkungan sekolah itu sendiri. Lingkungan belajar yang mendukung membantu siswa berkembang menjadi individu yang utuh. Dalam lingkungan yang dipenuhi cinta, rasa hormat terhadap perbedaan, dan saling menghormati, siswa akan merasa aman dan diterima. Hal ini akan mendorong mereka untuk menunjukkan perilaku positif, bersikap empati, dan bertanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab mereka. Sebaliknya, bila peserta didik berada dalam lingkungan yang penuh kekerasan dan diskriminasi, maka akan lebih sulit bagi mereka untuk mengembangkan sifat-sifat karakter yang positif, sebab mereka akan cenderung meniru perilaku-perilaku negatif yang mereka amati.

Selain itu, kepribadian seorang siswa juga dipengaruhi oleh interaksinya dengan keluarga dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama di mana anak mempelajari nilai-nilai moral. Jika keluarga menanamkan nilai-nilai seperti saling menghargai, kerjasama, dan saling mendukung, maka siswa akan membawa nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosialnya di sekolah. Begitu pula dengan masyarakat, dan menjadi contoh pentingnya hidup berdampingan, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama. Dalam hal ini guru harus bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa.

Pentingnya pendidikan karakter dalam pengembangan karakter siswa dapat dilihat dari dampaknya terhadap perkembangan emosi dan sosial siswa. Siswa yang berkarakter baik cenderung mampu mengelola emosinya dengan bijak, menghadapi permasalahan dengan lebih tenang, dan berinteraksi positif dengan teman sebayanya. Mereka juga lebih mudah diterima oleh kelompok sosial dan dapat menjadi agen perubahan lingkungan. Selain itu, karakter yang baik memperkuat

ketahanan mental siswa dalam menghadapi tekanan dan tantangan hidup, seperti perundungan, pergaulan bebas, atau masalah pribadi yang dihadapinya.

Metode yang efektif dalam mengembangkan karakter siswa adalah metode pembelajaran berbasis pengembangan karakter. Misalnya, pembelajaran berbasis nilai meminta siswa berdiskusi dan merefleksikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita Alkitab dan pengalaman hidup mereka sendiri. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mempunyai kesempatan untuk memahami makna nilai-nilai tersebut dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, pendidikan karakter juga erat kaitannya dengan peran guru sebagai fasilitator. Guru harus memimpin dengan memberi contoh, menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan moral. Misalnya, jika ada siswa yang nakal atau nakal, guru tidak hanya harus menghukumnya, tapi juga memberikan konten pembelajaran yang akan mengarah pada perubahan perilaku. Melalui pendekatan yang penuh kasih sayang, bijaksana dan konsisten, guru membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan.

Secara keseluruhan, kepribadian seorang siswa bukan sekedar sesuatu yang diberikan, melainkan hasil proses belajar yang berkesinambungan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti guru, orang tua, dan masyarakat. Membangun karakter yang baik membantu siswa tidak hanya berhasil secara akademis, namun juga tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, empati, dan termotivasi yang dapat berkontribusi kepada masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum yang diterapkan pada semua jenjang pendidikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan kode etik guru dalam pendidikan agama Kristen (PAK) sangat berperan dalam penguatan pengembangan karakter peserta didik. Kode Etik tidak hanya sebagai pedoman profesionalisme dalam pendidikan, tetapi juga sebagai landasan moral bagi guru untuk mengajarkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran Kristiani. Guru PAK memberikan contoh nyata kepada siswa dan menginternalisasikan nilai-nilai seperti kejujuran, cinta kasih, dan perdamaian melalui keteladanan dan perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter yang tertanam dalam ajaran agama Kristen membantu peserta didik berkembang menjadi manusia yang berintegritas, empati, dan bertanggung jawab terhadap orang lain. Selain itu, lingkungan pendidikan yang mendukung seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat juga memperkuat pengembangan karakter siswa. Pengembangan karakter dapat dilakukan lebih efektif melalui metode pembelajaran yang berbasis nilai-nilai agama dan kerjasama dengan guru, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, penerapan Kode Etik Guru PAK secara konsisten dan berdedikasi akan menghasilkan generasi yang tidak hanya mampu secara akademis tetapi juga dibekali landasan moral yang kokoh untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianto, Nurhaji, et al. "PERAN PENTING PENDIDIKAN FORMAL DAN NON FORMAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI DESA SITIHARJO PADA ERA NEW NORMAL." *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, May 2022, pp. 1103–10. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i2.1538>.
- Darmawan, I. Putu Ayub, et al. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Konteks Kurikulum Merdeka." *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, vol. 1, no. 1, June 2023, p. 31. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.697>.
- Haryono. "PENGARUH SISTEM PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DAN PROFESIONALISME GURU PENGAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI MEGUMI CENTER INDONESIA." *Jurnal ASIK: Jurnal Administrasi, Bisnis, Ilmu Manajemen & Kependidikan*, vol. 1, no. 3, Oct. 2023, pp. 29–39. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.59639/asik.v1i3.7>.
- Laia, Fermina. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK SEKOLAH MINGGU DI GEREJA JEMAAT KRISTUS INDONESIA." *Jurnal Excelsior Pendidikan*, vol. 4, no. 2, Oct. 2023. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.51730/jep.v4i2.50>.
- Napa, Misrini, and Reni Triposa. "Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Kebebasan Media Sosial." *Jurnal Ap-Kain*, vol. 1, no. 1, Jan. 2023, pp. 25–36. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.52879/jak.v1i1.59>.
- Plestari, Delsi, and Untung Mersiana. "KODE ETIK GURU UNTUK MEMBANGUN KOMUNIKASI DENGAN SISWA DALAM KELAS PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN." *Jurnal Excelsior Pendidikan*, vol. 5, no. 1, Apr. 2024, pp. 70–80. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.51730/jep.v5i1.59>.

Tatubeket, Rosanti, et al. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Mental Positif Generasi Milenial." *Matheteuo: Religious Studies*, vol. 3, no. 1, Oct. 2023, pp. 63–78. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.52960/m.v3i1.228>.